

**MANAGEMENT RESIKO PEDAGANG BUAH DI DESA MASAGENA  
KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWA SELATAN DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF BISNIS ISLAM**

**HENDRIK SUHERMAN**

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen resiko pedagang buah di Desa Masagena. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana resiko yang dihadapi pedagang buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan? 2) Bagaimana manajemen resiko pedagang buah di Desa Masagena ditinjau dari perspektif bisnis Islam? Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masagena selama 4 (empat) bulan sejak November 2020 sampai Februari 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung, melakukan pengamatan dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah pedagang buah dan pembeli di pasar buah desa Masagena. Analisis data menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan penting, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Resiko yang di hadapi pedagang buah di Desa Masagena adalah buah rusak yang disebabkan terkena panas matahari dan berhimpitan selama proses pengiriman serta buah yang terlampau matang akibat tidak laku dalam waktu yang lama. 2) Manajemen resiko pedagang buah Di Desa Masagena ditinjau dari perspektif bisnis Islam adalah dengan: a) Mengendalikan kerugian, yaitu menjual buah dengan harga murah untuk menghindari kerugian total akibat buah yang tidak dapat dijual. b) Pemisahan yaitu dengan memisahkan buah yang rusak dari buah yang masi bagus untuk mencegah kontaminasi yang merusak buah segar, juga sekaligus untuk membantu pedagang dalam mengelompokan harga berdasarkan kualitas buah dan membantu pengaturan sirkulasi buah. c) Pemindahan resiko yaitu dengan bekerjasama dengan pedagang yang menjadikan buah sebagai bahan baku dagangannya, misalnya menjual pisang yang sangat matang pada penjual molen.

## 1. Pendahuluan

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan (Ramli, 2010:3).

Manajemen Risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi untuk menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Irham Fahmi, 2010:15).

Resiko adalah kesempatan kerugian (risk is the chance of loss), chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (exposure) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Istilah resiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi terjadinya resiko operasional sangat dipengaruhi tinggi-rendahnya kualitas kematangan yang dimiliki manajer suatu perusahaan, seorang manajer dalam mengambil setiap keputusan harus memikirkan dampak yang akan timbul baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Irham Fahmi, 2010:15).

Misalnya untuk menambah produksi saos cabe bagi seorang manajer produksi harus memperhatikan secara betul-betul jika pasaran cabe dipasaran berada dalam kondisi harga normal dan jika harga cabe menuju kepada kondisi harga tidak normal maka apa antisipasi yang harus dilakukan oleh seorang manajer

produksi agar usaha tersebut tidak terhenti dan order barang dapat terus dilakukan. Seperti halnya dengan pendistribusian buah ketika pemilik usaha mendapatkan buah dari petani dengan kondisi buah yang kurang layak maka pemilik usaha buah tersebut harus benar-benar dapat mensiasati bagaimana agar pendistribusian buah.

Dalam pasal 4 huruf sebuah Undang-undang No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen menjelaskan bahwa konsumen memiliki hak atas barang dan jasa. Disebutkan dalam pasal 11 ayat (1) peraturan pemerintahan No 28 tahun 2004 tentang keamanan mutu dan gizi pangan bahwa setiap orang yang menghasilkan pangan untuk tidak menggunakan bahan tambahan yang terlarang seperti borak, formalin, karbitan dan sebagainya. Buah karbitan mempunyai efek berbahaya bagi tubuh manusia yaitu mengganggu kesuburan, memicu gangguan pernapasan, alergi terhadap kulit, mengganggu pencernaan.

Buah merupakan salah satu pangan yang mudah mengalami kerusakan akibat adanya kontaminan atau metabolisme buah yang terus berlangsung setelah pemanenan. Menurut (Surhaini,2009:8) , kerusakan buah sangat mempengaruhi kualitas mutu fisik dan nilai gizi buah, sedangkan konsumen selalu menginginkan buah dalam keadaan segar. Kualitas mutu fisik buah dipengaruhi oleh respirasi buah karena proses respirasi dapat mempercepat proses pematangan hingga menuju kerusakan buah.

Buah berdasarkan pola respirasinya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu buah non-klimakterik dan buah klimakterik. Buah non- klimakterik merupakan buah yang tidak mengalami peningkatan laju respirasi selama pematangan buah.

Sementara itu, buah klimakterik merupakan buah yang memiliki laju respirasi yang terus meningkat seiring dengan semakin matangnya buah (Kismaryanti, 2007:61). Laju respirasi yang semakin meningkat menyebabkan buah klimakterik memiliki umur simpan yang pendek. Proses respirasi menghasilkan energi yang dibutuhkan buah untuk melakukan metabolisme, sehingga dapat mempercepat proses pematangan dan menyebabkan kebusukan jika tidak dikendalikan.

Berjualan buah-buahan di musim hujan menjadi tantang tersendiri bagi pedagang musiman. Pasalnya, para pedagang buah ini harus segera menjual habis dagangan mereka sebelum buah-buahan mulai membusuk. Pematangan buah adalah awal dari kebusukan itulah yang di sampaikan ahli genetic dan biokimia Harry Kley dari University of Florida, Gainesville, Amerika Serikat.

Menghindari pembusukan buah sangat tidak mungkin di lakukan, maka di perlukan keahlian dari pedagang dalam merawat buahnya agak terhindar dari pembusukan. Dengan melakukan hal tersebut dapat membantu pedagang menekan harga kerugian yang di akibatkan oleh adanya buah yang membusuk dan tidak bisa di jual lagi.

Pedagang buah yang bertempat di simpang tiga Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, merupakan pedagang buah yang hampir ada setiap hari. Berbagai macam jenis buah yang di perjualbelikan oleh para pedagang setempat bervariasi jenisnya, Seperti apel, jeruk, salak, anggur dan lain sebagainya. Pedagang buah yang berada di simpang tiga Kecamatan Konda hanya menggunakan meja dan kursi untuk menggelar dagangannya.

Menurut hasil pengamatan awal yang penulis lakukan bahwa kendala utama dalam berjualan buah yang

dialami pedagang buah setempat ialah seperti, cepatnya pembusukan pada buah, ada beberapa buah yang mengalami pembusukan dengan cepat sehingga pedagang buah setempat mengalami kerugian yang sangat besar. Demi menghindari kerugian yang lebih besar penjual buah biasanya melakukan beberapa upaya manajemen resiko, seperti menjual buah lebih murah dari harga biasanya atau cara yang lain. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji upaya manajemen resiko tersebut apakah telah sesuai dengan perspektif bisnis Islam, sebab dalam kegiatan ekonomi Islam menghendaki prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran syariat. Jadi, berdasarkan masalah diatas saya mengadakan penelitian yang berjudul “Managemen Resiko Pedagang Buah di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam”.

## **2. Landasan Teori Manajemen Risiko dalam Bisnis Islam**

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas efisiensi yang lebih baik (Pandji Anoraga, 2009:8). Berdasarkan pada pengertian manajemen risiko ini terlihat jelas bahwasanya manajemen risiko merupakan suatu proses untuk mengetahui risiko secara dini dan berusaha untuk menghindari atau meminimalisir dampak dari risiko yang terjadi dengan cara menganalisis setiap risiko yang akan muncul sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi serta mengendalikan risiko tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dapat terhindar dari risiko yang akan terjadi.

### **Bisnis dalam Perspektif Islam**

Bisnis islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) keperluan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun di batas dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) dan aktivitas usaha yang didasarkan pada aturan yang tertuang di dalam Alquran, hadist, qiyas, dan ijma.

### **Jual Beli dalam Perspektif Islam**

Jual beli atau perdagangan dalam istilah fikih disebut al-ba'i yang menurut etimologi berarti menjual atau mengganti. Kata al-ba'i dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu al- syira' (beli). Dengan demikian, kata al-ba'i berarti jual, tapi sekaligus juga berarti beli (Kasmir,2010:78-79).

Jual beli dalam istilah ialah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan. Perikatan adalah akad yang mengikat dua belah pihak, tukar-menukar yaitu salah satu pihak lain dan satu pihak menyerahkan ganti penukaran atas sesuatu yang ditukarkan oleh pihak lain dan sesuatu yang bukan menfaat ialah bahwa benda yang ditukarkan adalah dzat (berbentuk) (Hendi Suhendi,2010:142)

### **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara di kalangan masyarakat, pemerintahan, dan tokoh masyarakat.

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara

### **3. Studi dokumentasi**

Selanjutnya tehnik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1.Reduksi data
2. Penyajian data
- 3.Vertifikasi atau penarikan kesimpulan

### **4. Pembahasan**

#### **Risiko yang Dihadapi Pedagang Buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan**

Risiko adalah penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan. Ketidakpastian yang menimbulkan kerugian disebut dengan istilah *risk*. Secara umum, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan, ketika terdapat kemungkinan yang merugikan. Beberapa risiko yang dihadapi oleh pedagang buah di Desa Masagena diantaranya adalah.

#### **1. Buah Rusak**

Risiko yang paling sering dihadapi oleh pedagang ialah risiko buah yang tidak layak dijual kembali atau buah busuk. Buah yang paling cepat membusuk antara lain buah pepaya, langsung, mangga, jeruk dan anggur. Buah yang rusak disebabkan oleh waktu jual yang terlalu lama dan rusak dalam proses pengiriman dari petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani yang menyatakan bahwa penyebab risiko penerimaan buah dapat mengakibatkan bahan baku

busuk hal ini dikarenakan kurangnya kontrol ketika barang penerimaan material. Penyebab risiko ini dapat ditelusuri dengan melihat siapa yang bertugas pada waktu penerimaan barang, berasal dari suplier mana, kapan penerimaanya, bagaimana kondisi bahan baku pada waktu datang. Kurang memperhatikan prosedur penyimpanan merupakan penyebab risiko yang bisa ditelusuri apabila terjadinya risiko. Penelusuran ini dengan mengecek berapa suhu ruangnya, bagaimana penempatan buah, bagaimana pengambilan barang dari gudang. Kesalahan letak penyimpanan, berdampak terhadap kesalahan pengangkutan produk (Handayani, 2014:64).

Dalam menjual buah yang telah rusak penjual memiliki beberapa strategi yaitu para pedagang menawarkan buah sudah rusak kepada para pembeli yang melewati tempatnya berjualan. Selain itu promosi juga dilakukan pedagang dengan menawarkan buah yang rusak dengan harga yang lebih murah, atau memberi tempelan harga di atas buah sehingga pembeli yang lewat dapat mengetahui harga dari buah tersebut.

Awal proses adanya transaksi jual beli buah yang rusak berlangsung dengan cara yaitu pedagang terlebih dahulu memberitahukan kepada secara berterus terang dan tidak ada niat untuk menyembunyikan keadaan buah yang dijual merupakan dalam kondisi yang sudah rusak, sehingga pembeli mengetahui buah yang akan dibelinya tersebut adalah buah yang dijual dengan kondisi rusak.

## **2. Harga yang Fluktuatif**

Terjadinya fluktuasi yang berkepanjangan dan tidak teratur yang mengakibatkan para pedagang buah mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok buah yang dijual, maka mengakibatkan proses perhitungan harga pokok tidak akurat bisa terjadi terlalu rendah atau mungkin terlalu tinggi. Akibat dari ketidaktepatan perhitungan harga pokok buah maka mempersulit para pedagang buah dalam menentukan harga jual.

Risiko muncul disebabkan adanya kondisi ketidakpastian, ketidakpatian tersebut dapat dilihat dari fluktuasi yang tinggi, semakin tinggi fluktuasi semakin tinggi ketidakpastian. Ketika berberbica mengenai fluktuasi itu tidak jauh kaitannya dengan ketidakpastian. Sebagian masyarakat, dilihat dari sisi konsumen fluktuasi juga sangat berpengaruh, ketidakstabilan dari harga buah dapat menyebabkan jumlah pengeluaran yang tidak stabil dengan jumlah pengeluaran yang sudah di perkirakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Offayana yang menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi penjual buah adalah risiko ketidakpastian yang sangat besar. Ketidakpastian tercermin dari fluktuasi harga yang tinggi. Makin tinggi fluktuasinya, maka makin tinggi ketidakpastiannya (Offayana & Widayantara & Anggraeni, 2016: 2)

Fluktuasi harga di pasar buah Desa Masagena memang sudah menjadi hal yang biasa terjadi khususnya pada komoditas buah yang sifatnya musiman. Fluktuasi ini terjadi pada hari-hari biasa dan terus meningkat pada perayaan hari

libur atau perayaan hari besar keagamaan. Fluktuasi harga yang terjadi memberikan implikasi yang besar bagi seluruh penjual maupun pembeli buah. Terjadinya fluktuasi harga permintaan akan buah menurun karena para konsumen sendiri mengurangi jumlah pembelian buah yang sedang mengalami fluktuasi tersebut.

### **Managemen Risiko Pedagang Buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam**

Terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh pedagang buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan dalam mengendalikan risiko yang akan mereka hadapi yaitu:

#### **1. Mengendalikan kerugian**

Pengendalian kerugian yaitu dengan cara pedagang akan menjual buah yang sudah lama terpajang di warung dengan harga yang lebih murah, buah tersebut disusun terpisah dengan buah yang masih bagus, kemudian mereka akan menjual buah yang baru datang atau pun baru di *supply* oleh produsen/agen dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Priyanti yang menyatakan bahwa karena resiko yang paling banyak terjadi adalah produk kadaluarsa (rusak) di pasaran, maka sebaiknya penjual memberikan potongan harga satu minggu sebelum produk tersebut rusak (Priyanti, 2017, h. 40).

Ketika buah sudah mulai layu karena tidak laku, mereka akan menjual buah tersebut dibawah harga standarnya. Pedagang buah di Desa Masagena secara umum mengendalikan

kerugian dengan mempromosikan buah yang dijualnya, baik itu buah yang masih bagus ataupun yang sudah layu, mereka menyampaikan kepada para pembeli tentang keadaan buah yang dijualnya dengan jujur. Dengan demikian jual beli buah yang telah rusak maupun layu ini dilaksanakan atas dasar suka sama suka. Tetapi ada juga pedagang yang mengatakan bahwa ia tidak menjelaskan keadaan buah yang dijual tersebut dengan alasan pembeli pasti sudah mengetahui bagaimana kualitas buah tersebut dilihat dari harganya yang lebih murah.

Penjual biasanya menjelaskan terlebih dahulu kondisi buah kepada pembeli, sehingga telah ada pemahaman yang sama antara keduanya sebelum melakukan jual beli. Jual beli ini bukan maksud dalam kategori jual beli yang dilarang, sebab tidak adanya unsur pemaksaan dari salah satu pihak, tanpa menjelaskan kualitas barangnya dan hanya mengatakan hal yang baiknya saja pada buah yang akan dijual. Disini perlu dijelaskan bahwa Islam melarang transaksi jual beli, dimana pembeli merasa di rugikan karena terdapat kecacatan yang baru diketahui setelah terjadinya akad jual beli. Islam sangat memperhatikan keridhaan baik itu antara penjual maupun pembeli, tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak mengandung kemudharatan kepada orang lain.

#### **2. Pemisahan**

Pemisahan artinya memisahkan penempatan karakter buah yang sama dalam menghadapi risiko sejenis karena kesamaan karakter dimaksud. Jadi dalam hal ini dengan mengelompokkan

buah yang sudah rusak bersama dengan buah yang rusak dan buah yang bagus dengan buah yang bagus. Pedagang memisahkan buah yang busuk agar buah yang lainnya tidak mengalami keadaan yang tidak layak dijual. Buah sangat mudah untuk membusuk dikarenakan cuaca panas dan terhimpit seperti misalnya buah anggur, jeruk dan lain-lain.

Pemisahan buah bertujuan untuk memisahkan buah yang rusak agar tidak mencemari buah yang lain. Selain itu pengelompokan buah bermanfaat dalam menentukan harga buah itu sendiri. Dengan mengelompokkan buah dalam kategori baik dan rusak maka harga yang diberikan akan sesuai dengan kondisi buah itu sendiri. Berbeda halnya jika buah yang rusak dicampur dengan buah yang jelak maka harga yang diberikan pada konsumen juga menjadi tidak jelas, sebab tidak ada patokan apakah harga buah bagus atau harga buah rusak yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rivai dan Fauzi yang menyatakan bahwa mengendalikan kerugian yang ada di dalam berdagang buah. Apabila terjadi risiko buah busuk disaat berdagang maka akan terjadilah kerugian. Oleh karena itu untuk mengendalikan hal tersebut pedagang buah akan mengurangi harga buah yang telah lama dijual dan menaikkan harga buah yang baru dijual (Rivai & Fauzi, 2015, h. 206).

Pemisahan buah rusak juga membantu penjual buah untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk menjual buah yang telah terlampaui masak bahkan cenderung

untuk rusak. Sebab ketika buah tersebut disimpan maka yang terjadi adalah potensi kerugian total, bahkan harga modalpun tidak akan kembali jika buah harus dibuang.

### **3. Pemindahan risiko**

Pemindahan risiko merupakan upaya pedagang buah memindahkan/mentransfer risiko ke pihak lain yang biasanya mempunyai kemampuan lebih baik dalam hal mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih bagus, atau karena mempunyai keahlian untuk melakukan manajemen risiko yang lebih baik. Pemindahan risiko dapat diartikan kegiatan yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain. Pedagang di Pasar Buah Desa masagena memiliki cara mengalihkan risiko yaitu dengan bekerjasama dengan penjual yang memiliki bahan dasar buah.

Kerjasama antara penjual buah dan penjual es buah atau pedagang lain yang memiliki bahan dasar buah cukup menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebab penjual biasanya berlangganan dengan penjual es buah atau rujak dan jenis olahan lain, sehingga tidak perlu repot untuk menjajakan dagangannya pada orang lain. Di sisi lain telah terbangung komunikasi dan saling pengertian antara keduanya, sehingga tanpa perlu promosi dan penjelasan yang bertele-tele keduanya sudah saling mengerti satu sama lain mengenai kondisi buah yang dijual. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memindahkan risiko adalah dengan melakukan kerjasama berkelanjutan terhadap supplier dan

mencari banyak relasi atau alternatif supplier lain untuk mengantisipasi ketidaktersediaan bahan baku ataupun harga bahan baku yang tinggi (Sari & Yuniarti & Puspita, 2017:45)

Karakteristik pelanggan yang sudah dikenali tersebut membuat pedagang buah di Desa Masagena dapat mengatur penjualan buah yang dimilikinya. Ketika pelanggan atau pembeli memesan buah, maka ia dapat menentukan jenis buah yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Pisang yang sudah terlampau lama disimpan dapat dijual pada tukang molen dengan harga sesuai modal awal atau untung sedikit, untuk menghindari kerugian total.

Selain bermanfaat untuk membangun kesetiaan pelanggan juga bermanfaat untuk menjual buah yang berpotensi memberikan kerugian bagi pedagang buah. Sebaliknya pada tukang goreng pedagang buah dapat memperoleh keuntungan yang cukup, sebab pisang yang dijual biasanya dalam kondisi sangat baik, sehingga ketika pedangan buah mengambil keuntungan yang lebih dibanding penjualan buah yang belum matang atau terlampau matang, maka pembeli tidak akan merasa keberatan, sebab harga barang yang dibeli sesuai dengan kondisinya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Resiko yang di hadapi pedagang buah di Desa Masagena adalah buah rusak yang disebabkan

terkena panas matahari dan berhimpitan selama proses pengiriman serta buah yang terlampau matang akibat tidak laku dalam waktu yang lama.

2. Manajemen resiko pedagang buah Di Desa Masagena adalah dengan: a) Mengendalikan kerugian, yaitu menjual buah dengan harga murah untuk menghindari kerugian total akibat buah yang tidak dapat dijual. b) Pemisahan yaitu dengan memisahkan buah yang rusak dari buah yang masi bagus untuk mencegah kontaminasi yang merusak buah segar, juga sekaligus untuk membantu pedagang dalam mengelompokkan harga berdasarkan kualitas buah dan membantu pengaturan sirkulasi buah. c) Pemindahan resiko yaitu dengan bekerjasama dengan pedagang yang menjadikan buah sebagai bahan baku dagangannya, misalnya menjual pisang yang sangat matang pada penjual molen.

## Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Ghazali Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, Fiqih Muamalat, Jakarta: Kencana, 2010
- Bani Ahmad Saebani, Metode Penelitian, cet. Ke 2, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Brigham, Eguene F dan Houston, Joel F. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga, 2001
- David Fenando, Manajemen Resiko Terhadap Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Dalam Menyalurkan Modal Terhadap Masyarakat Di desa Tanjung Karang Ditinjau Dari Ekonomi Islam, Riau: UIN Suska, 2015

- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan Semarang: CV, Toha Putra, 1989
- Ferry N. Idroes, Manajemen Resiko Perbankan, Jakarta:Rajawali Pers, 2008
- Ghufron A. Mas'adi, Fiqih Muamalah kontekstual, Jakarta: PT. Raja Grafindo,2002
- Handayani, Dwi Iryaning. Risiko Rantai Pasok Minuman Sari Apel Dalam Perspektif Sistem Traceability, J@TI Undip, Vol IX, No 1, Januari 2014
- Herpiana, Manajemen Resiko Pada Usaha Es Campur Di tinjau Dari Ekonomi Islam Riau: UIN Suska,2015
- Hendi Suhendi, Fiqih Muamalah, Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2010
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, edisi ke 2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Husein Umar, Manajemen Risiko Bisnis Pendekatan Finansial dan Nonfinansial, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- I Gede A.B Wiranata, Dasar-dasar Etika dan Moralitas, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2005
- Irham Fahmi, Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi, Bandung: Alfabeta,2010
- Ismanto, Kuart. Manajemen Syariah: Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Miyusanto Karabet, Menggagas Bisnis Islam, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Muhammad, Aspek Hukum Dalam Muamalat, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Muhammad, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah, Yogyakarta: Graha Ilmu,2008
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Muhammad Amin Suma, Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam, Jakarta: Khalam Publishing, 2008
- Muhamad Fauji, Manajemen Resiko Pedagang Buah Ditinjau Dari Aspek Ekonomi Islam Riau: UIN Suska,2014
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, Sahih Bukhari Muslim, Jakarta: Hikam Pustaka, 2007
- Muhammad Ismail Yusanto, Menggagas Bisnis Islam, Jakarta: Gema Insani Press,2002
- O.P. Simorangkir, Etika Bisnis, Jabatan, dan Perbankan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis, Jakarta: Rineka Cipta,2009
- Pariyanti, Eka. Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong, Jurnal Manajemen Magister, Vol. 03. No.01, Januari 2017
- Qomarul Huda, Fiqih Muamalah, Yogyakarta: Teras, 2011
- Rafiq Issa Beekun, Etika Bisnis Islam, Diterjemahkan oleh Muhammad, dari judul asli Islamic Business Athic, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Rachmat Syafei, Fiqih Muamalah, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Riva'I, Ahmad Adri dan Muhammad Fauzi, Pengalihan Risiko Dalam Ekonomi Islam, Jurnal Hukum

Islam, Vol. XV No. 1 Nopember  
2015

- Sayyid Sabiq, Fiqhussunnah, alih  
bahasa: Kamaluddin A. Marzuki,  
Fikih Sunnah, Bandung:  
Alma'arif,
- Sugiyono, Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R &  
D, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian  
Suatu Pendekatan Praktek, Edisi  
Revisi IV Jakarta: PT. Rineka  
Cipta 2006
- Suyadi Prawirosentono, Pengantar  
Bisnis Modern, Jakarta: Bumi  
Aksara, 2007
- Syeq Nawab Haider Naqvi, Menggagas  
Ilmu Ekonomi Islam, Economics,  
and Society, Yogyakarta:Putaka  
Pelajar, 2009
- Veithzal Rivai & Andrian Permana  
Veithzal, Islamic Financial  
Management, Jakarta:  
RajaGrafindo Persada, 2008
- Yusanto, Muhammad Ismail dan  
Muhammad Karebet  
Widjajakusuma, Menggagas  
Binis Islam, Jakarta: Gema Insani  
Press, 2002
- Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika  
Ekonomi Islam, Jakarta: Gema  
Insani Press, 1997
- Syaikh 'Isa bin Ibrahim ad-Duwaisy,  
Judul dalam Bahasa Indonesia  
Jual Beli Yang Dbolehkan Dan  
Yang Dilarang, Penerjemah  
Ruslan Nurhadi, Lc, Penerbit  
Pustaka Katsir Bogor, Cetakan  
Pertama Muharram 1477 H –  
Februari 2006

